**PEMANFAATAN TEKNOLOGI MODIFIKASI CUACA**

**UNTUK PENANGGULANGAN BENCANA ASAP KEBAKARAN**

**LAHAN DAN HUTAN**

Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) atau hujan buatan dilaksanakan di sejumlah provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan yang bertujuan untuk mengurangi kabut asap akibat kebakaran lahan dan hutan yang rutin setiap tahun terjadi. Provinsi Riau, Jambi dan Kalimantan Tengah dipilih sebagai 3 provinsi yang diprioritaskan mendapat bantuan penanganan bencana kabut asap oleh Pemerintah Pusat. Selain karena secara historis ketiga provinsi tersebut merupakan daerah dengan jumlah titik api (hotspot) tertinggi dibandingkan yang lain, adanya beberapa event berskala nasional dan internasional yang diselenggarakan di wilayah provinsi tersebut juga menjadi alasan lain

Ada anggapan sebagian masyarakat bahwa besarnya anggaran (Rp. 15,8 miliar) yang dikeluarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk membiayai kegiatan TMC di 3 provinsi ini terkesan sebagai pemborosan. Untuk satu hari kegiatan, operasional TMC membutuhkan dana sekitar 113-114 juta rupiah, Alokasi biaya untuk penggunaan pesawat terbang, radar dan alat ukur parameter cuaca serta bahan semai merupakan komponen yang paling besar porsinya. Jadi, memang tidak salah jika masyarakat menilai bahwa operasional TMC sebagai suatu pemborosan Dari sisi politis, citra bangsa ini yang kerap dinilai negatif sebagai pengekspor asap kebakaran lahan dan hutan ke negara-negara tetangga tentu tidak dapat dibandingkan Mahal atau murahnya kegiatan ini relatiff.

­­Sebagai contoh adanya penyelenggaraan event Pekan Olah Raga Nasional (PON) di Riau, 5-20 September 2012 lalu, serta event Hari Aksara Internasional (15-16 September 2012 lalu) dan Hari Pangan Sedunia (18-21 Oktober 2012 mendatang) di Kota Palangkaraya, juga menjadi sasaran lain dari pelaksanaan TMC di kedua provinsi ini. Berapa besar kerugian yang harus ditanggung Panitia Penyelenggara PON, HAI atau HPS jika pelaksanaan event-event tersebut harus tertunda, atau malah sampai batal terselenggara gara-gara pekatnya asap kebakaran lahan dan hutan? Tidak hanya dari segi materi, tapi juga dari kredibilitas Panitia Penyelenggara dan Pemerintah Daerah di kedua provinsi tersebut. Bagi masyarakat umum, berapa total biaya yang harus dikeluarkan oleh seluruh warga jika harus keluar masuk klinik kesehatan untuk penyembuhan penyakit ISPA akibat pekatnya udara yang sehari-hari mereka hirup oleh asap kebakaran lahan dan hutan? Berapa pula besarnya total kerugian

beberapa maskapai penerbangan jika dalam sehari saja tidak dapat beroperasi karena ditutupnya bandara akibat visibility yang rendah oleh pekatnya asap? Jika semua potensi kerugian itu dibandingkan dengan nilai manfaat yang diperoleh, maka besarnya dana yang dipakai untuk pembiayaan kegiatan TMC tidaklah seberapa jumlahnya. Jadi sekali lagi, murah atau mahal itu sangat relatif.